

Perbandingan Aspek Motivasi Belajar, Literasi terhadap Teknologi, dan Kolaborasi Siswa Sebelum dan Sesudah Mengikuti Pembelajaran dalam Jaringan pada Mata Pelajaran Pemrograman di SMKN 12 Malang

Afrizal Aldiansyah Putra¹, Admaja Dwi Herlambang², Faizatul Amalia³

Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Brawijaya
Email: ¹afrizal17@student.ub.ac.id, ²herlambang@ub.ac.id, ³faiz_amalia@ub.ac.id

Abstrak

Pembelajaran merupakan aktivitas utama dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Karena saat ini proses belajar mengajar dilakukan di rumah (daring), keberhasilan belajar mengajar dapat terganggu, terutama terkait aspek motivasi belajar, literasi teknologi, dan juga kolaborasi antar siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membandingkan aspek motivasi belajar, literasi teknologi, dan kolaborasi siswa ketika mereka masih melakukan pembelajaran tatap muka, dibandingkan dengan pembelajaran *online*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Wawancara dengan siswa dan guru berkaitan dengan ketiga aspek tersebut. Kemudian teknik analisis menggunakan metode Miles dan Huberman, yakni melakukan pengumpulan data, reduksi data hasil penelitian, dan melakukan penyajian data. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, ada beberapa kata kunci yang terungkap dalam survei tersebut. Ini termasuk masalah jaringan serta kuota internet yang terbatas. Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagian besar siswa di SMK Negeri 12 Malang merasa cenderung kurang termotivasi untuk menghadiri dan menyelesaikan tugas dibandingkan dengan bersekolah. Dalam hal literasi teknologi, sebagian besar siswa mengakui bahwa mereka tahu tentang aplikasi pembelajaran hanya ketika pembelajaran jarak jauh berlangsung, dan beberapa siswa mengalami kesulitan menggunakannya. Dalam hal kolaborasi siswa, sebagian besar siswa mengakui bahwa sulit untuk berkomunikasi dengan siswa lain.

Kata kunci: motivasi belajar, literasi teknologi, kolaborasi siswa, pembelajaran jarak jauh

Abstract

Learning is the main activity in the whole educational process in schools. Because learning is done at home (online), the success of learning will be disrupted, especially in the aspects of learning motivation, technological literacy, and collaboration between students. The purpose of this study is to compare aspects of learning motivation, technological literacy, and student collaboration when they are still doing face-to-face learning, compared to online learning. This study used descriptive qualitative method. Interviews with students and teachers relate to these three aspects. Then the analysis technique uses the Miles and Huberman method, namely collecting data, reducing research data, and presenting data. Based on the results of interviews that have been conducted, there are several keywords that appear in the research. Among them are limited internet quota, and also network problems. The conclusion in this study is that most students at SMK Negeri 12 Malang feel they tend to experience a decrease in learning motivation in terms of attendance and doing assignments, compared to when they were still in school face to face. Then for technological literacy, most students admitted that they only knew about learning applications when distance learning took place and not a few had difficulties in operating. Meanwhile, in the aspect of collaboration between students, most of the students admitted that they had difficulty communicating with other students.

Keywords: learning motivation, technological literacy, student collaboration, online learning

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah proses interaksi positif

antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan belajarnya. Tercapainya tujuan pembelajaran ialah salah satu faktor yang dapat menentukan

keberhasilan pendidikan dan pembelajaran. Belajar merupakan kegiatan utama sepanjang proses belajar mengajar di sekolah. Keberhasilan dari tujuan pendidikan tergantung pada efektifitas proses pembelajaran yang terjadi. Belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku individu yang relatif permanen, yang dipicu oleh pengalaman dan disertai dengan keterampilan dan sikap kognitif untuk mencapai tujuan pendidikan. Pembelajaran efektif bila interaksi guru-siswa aktif dan tujuan yang diharapkan dapat tercapai dalam jangka waktu tertentu (Emda, 2018). Motivasi merupakan salah satu faktor yang mendorong siswa untuk mau belajar (Emda, 2018). Kurangnya motivasi tentu akan berpengaruh pada aspek lain seperti prestasi siswa dalam belajar. Kemudian masalah literasi akan teknologi juga menjadi masalah tersendiri bagi siswa. Kebanyakan siswa hanya mengetahui *whatsapp* sebagai sarana bertukar pikiran. Aplikasi seperti *google classroom*, *zoom*, dan *google meet* banyak yang masih asing akan hal itu. Situasi berubah tiba-tiba, tidak semua guru memahami bagaimana menggunakan platform online yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran online. Sehingga guru hanya menggunakan metode konvensional yaitu dengan memberikan tugas kepada siswa (Prawanti and Sumarni, 2020). Dalam hal kolaborasi antar siswa juga merupakan faktor keberhasilan siswa dalam belajar. Kolaborasi antar siswa dapat mempermudah segala urusan yang berkaitan dengan pembelajaran. Namun, pada era pandemi ini, kolaborasi antar siswa sulit untuk dilakukan. Keterampilan kerjasama bisa melatih pada bertukar gagasan & liputan untuk mencari solusi kreatif dan keberhasilan untuk menuntaskan tugas-tugas sangat bergantung dalam sejauh mana mereka berinteraksi satu sama lain. Oleh karena itu adanya kerja sama pada kegiatan pembelajaran sebagai suatu keniscayaan yg tidak mampu dilihat remeh dalam hal ini (Hasanah, 2020). Oleh karena itu, ketiga aspek tersebut menjadi perlu dilakukan penelitian guna dapat memperbaiki cara belajar secara daring apabila ada kendala pada siswa, dan juga menjadi rujukan dalam penelitian selanjutnya. Berdasarkan penelitian yang ditulis oleh (Pratiwi, 2020) yang dilakukan di sebuah perguruan tinggi Kristen di Indonesia menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran *online* berjalan dengan baik dan menyenangkan walaupun terdapat kendala dalam menggunakan aplikasi yang mendukung pembelajaran jarak

jauh seperti keadaan lingkungan rumah atau jaringan dapat menghambat mahasiswa yang koneksi internetnya lambat dalam mendapatkan informasi dari dosen, sehingga dosen perlu mengulang materi yang sama.

Maka dari itu penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Perbandingan Aspek Motivasi Belajar, Literasi Terhadap Teknologi, dan Kolaborasi Siswa Sebelum dan Sesudah Mengikuti Pembelajaran dalam Jaringan Pada Mata Pelajaran Pemrograman di SMKN 12 Malang”, Guna mendapatkan dan menyajikan data riil di lapangan dengan melakukan wawancara dengan beberapa siswa mata pelajaran Pemrograman di SMKN 12 Malang.

2. LANDASAN KEPUSTAKAAN

2.1 Penelitian Relevan

Penelitian ini sejalan dengan yang ditulis oleh (Hasanah, 2020). Penelitian tersebut menjelaskan bahwa Kegiatan pembelajaran akan berlangsung dengan baik jika melibatkan seluruh aspek peserta didik baik rohani maupun jasmani. Pada pembelajaran secara daring, dosen berperan sebagai fasilitator, sehingga mahasiswa harus aktif menghubungi dosen. Dengan adanya pandemi Covid-19 ini, memaksa dosen dan mahasiswa untuk berjuang bersama. Pertemuan tatap muka di kelas sudah menjadi kegiatan yang sulit terlaksana karena pandemi seperti ini. Dengan keadaan seperti ini, mahasiswa dituntut memiliki semangat belajar. Pelaksanaan pembelajaran secara daring juga memaksa mahasiswa mempelajari berbagai media pembelajaran yang baru

Penelitian ini juga relevan dengan yang dilakukan oleh Hamidy dan Purboningsih (2015), dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran kolaboratif berbasis *online* pada perkuliahan filsafat pendidikan matematika memiliki keunggulan kemampuan berpikir, komunikasi, kolaborasi, dan pemanfaatan teknologi berbasis online sebagai sarana pembelajaran.

2.2 Motivasi Belajar

Menurut pendapat Emda (2018), motivasi belajar adalah suatu keadaan yang ada pada diri individu yang didalamnya terdapat dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. Motivasi belajar siswa menjadi landasan utama siswa dalam menerima pelajaran dari Guru. Motivasi belajar menentukan prestasi siswa kelak. Ada dua faktor penentu motivasi belajar

siswa, faktor internal dan faktor eksternal.

2.3 Literasi Terhadap Teknologi

Di masa pandemi seperti sekarang, semua perlu untuk melek terhadap teknologi. Apalagi untuk masalah pendidikan, jika guru maupun siswa tidak memahami pentingnya literasi teknologi, maka pembelajaran tidak akan terjadi. Selain itu, perlunya literasi teknologi juga karena perkembangan zaman yang sekarang serba *Online*. Menurut Subarjo (2017), literasi informasi menjadi penting karena pesatnya kemajuan teknologi.

2.4 Kolaborasi Siswa

Kolaborasi menurut (KBBI, 2012) adalah bekerja sama. Dalam hal kolaborasi siswa di sini adalah kerja sama antar siswa dalam hal membuat tugas, bekerja kelompok, maupun belajar bersama antar siswa. Karena keterbatasan waktu untuk bertatap muka di masa pandemi seperti saat ini, kolaborasi antar siswa menjadi sulit dilakukan.

2.5 Metode Deskriptif Kualitatif

Penelitian Kualitatif atau qualitative reasearch adalah jenis penelitian yg membentuk inovasi-inovasi yg tidak bisa dicapai menggunakan memakai mekanisme-mekanisme statistik atau menggunakan cara kuantitatif lainnya (Nugrahani, 2014). Menurut Strauss & Corbin, penelitian kualitatif adalah penelitian yang dapat digunakan untuk mengkaji kehidupan masyarakat, sejarah, perilaku, fungsionalisasi organisasi, gerakan sosial, atau interaksi kekerabatan.

2.6 Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab verbal di mana dua orang atau lebih bertatap muka secara fisik untuk mengetahui tanggapan, pendapat, dan motivasi seseorang terhadap suatu objek. Dalam wawancara selalu ada dua pihak yang masing-masing memiliki kedudukan yang berbeda. Satu pihak dalam posisi sebagai pencari informasi, dan pihak lainnya sebagai penyedia informasi (responden). Inilah yang membedakan wawancara menggunakan diskusi (Soegijono, 1993).

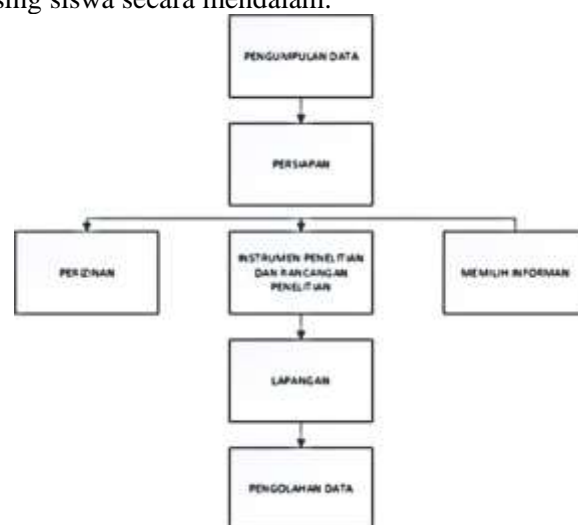
2.7 Gambaran Umum SMKN 12 Malang

SMK Negeri 12 Malang merupakan sekolah kejuruan yang beralamatkan di Jl. Pahlawan, Balearjosari Malang. SMK Negeri 12 Malang NSS : 321056105028 dan memiliki NPSN : 20548807, dengan nomor telepon (0341) 400884, dengan sertifikat ISO 9001:2008 QSC 01044 Sucofindo Tahun 2011. SMK Negeri 12 Malang juga memiliki *website* yakni www.smkn12malang.sch.id.

3. METODOLOGI

3.1. Desain Penelitian Kualitatif

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif berupa penelitian yang menggunakan metode atau pendekatan studi kasus (*case study*). Penggunaan metode kualitatif dengan metode pengumpulan data berupa wawancara dilakukan karena untuk mengetahui argumen masing-masing siswa secara mendalam.



Gambar 1. Tahapan penelitian

3.2 Tahapan Penelitian Kualitatif

A) Persiapan

Penelitian yang akan dilakukan harus dimulai dari permasalahan dalam ruang lingkup peristiwa yang sedang berlangsung dan dapat diamati dan diverifikasi secara nyata selama penelitian berlangsung.

Sesuai dengan masalah tersebut, maka dipilihlah lokasi penelitian yang akan dilakukan. Peneliti memilih lokasi penelitian di SMK Negeri 12 Malang karena peneliti sempat melakukan praktik mengajar di sekolah tersebut.

Mengurus berbagai hal yang diperlukan untuk kelancaran kegiatan penelitian. Terutama dalam kaitannya dengan metode yang digunakan

yaitu kualitatif. Dengan demikian, perizinan dari birokrasi terkait menjadi penting dan dibutuhkan untuk kelancaran penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan ujung tombak sebagai pengumpul data. Peneliti secara langsung meneliti peristiwa yang terjadi di lapangan untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan. Kemudian untuk kepentingan pengumpulan data, teknik yang digunakan peneliti berupa wawancara dan dokumentasi.

B) Lapangan

Peneliti diharapkan dapat memahami latar penelitian. Karena peneliti berinteraksi dengan informan secara langsung. Hal ini tentu berkaitan dengan cara berpakaian, peneliti harus menyesuaikan penampilan dengan situasi di lapangan yang formal. Untuk memperoleh hasil yang akurat, maka pendekatan ini menempatkan peneliti sebagai instrumen utama dalam penggalan dan pengolahan data secara kualitatif berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di SMK Negeri 12 Malang.

C) Pengolahan Data

Data yang diperoleh, dicatat oleh peneliti dalam bentuk wawancara. Hasil yang diperoleh kemudian direduksi, dirangkum, dan dipilih hal-hal pokok sesuai dengan fokus penelitian.

Data yang diperoleh dikategorisasikan menurut materi pelajaran dan dibuat dalam bentuk tabel untuk memudahkan peneliti melihat pola hubungan antara satu data dengan data lainnya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles & Huberman, yang terdiri dari tiga jalur kegiatan yang disusun secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan kegiatan sebelumnya, langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan dan memverifikasi data yang diolah dalam bentuk kalimat naratif.

Data perlu diuji keabsahannya, pada penelitian kali ini, peneliti menguji data berdasarkan kredibilitasnya, mengenai *transferability*, *dependability*, serta *confirmability*.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Pada penelitian motivasi belajar, literasi teknologi, dan kolaborasi antar siswa, peneliti memilih tempat penelitian di SMKN 12 Malang karena sebelumnya peneliti pernah praktik tugas

kuliah di SMK tersebut. Penelitian dilakukan di dua tempat, yakni secara daring, dan juga dengan datang langsung ke sekolah. Penelitian dengan siswa dilakukan secara daring melalui panggilan video dengan siswa kelas XII TKJ 1 dan XII TKJ 2. Proses wawancara dilakukan mulai tanggal 25 April 2021 hingga 10 Mei 2021. Namun, dengan guru yang bersangkutan, peneliti langsung datang ke sekolah untuk melaksanakan wawancara dengan guru yang dilakukan pada tanggal 7 September 2021.

3.4 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti merupakan instrumen kunci, atau alat penelitian yang paling penting. Artinya peneliti harus terjun sendiri ke lapangan untuk melihat sendiri keadaan sebenarnya di sana. Peneliti juga merupakan instrumen manusia, berfungsi untuk menentukan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, mengumpulkan data, menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data dan menarik kesimpulan..

Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan metode berupa wawancara. Wawancara ini sendiri dilakukan pada siswa SMKN 12 Malang kelas XII pada jurusan Teknik Komputer Jaringan, dengan mata pelajaran pemrograman dasar. Wawancara ini tidak diketahui berapa banyak jumlah responden, artinya data akan berhenti dihimpun hingga data jenuh. Jenuh berarti ketika peneliti mendapat hasil atau jawaban yang sama pada saat proses wawancara dengan responden lain setelah dilakukan beberapa kali wawancara.

3.5 Sampel Sumber Data

Pada penelitian kali ini sumber data yakni siswa/siswi SMKN 12 Malang, kelas XII TKJ 1 dan TKJ 2, dengan mata pelajaran pemrograman. Mereka dipilih sebagai sampel sumber data karena mereka merasakan efek pandemi pada saat kelas X. Guna memperoleh data yang valid, peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa di luar SMK Negeri 12 Malang untuk pertanyaan yang sama. Sekolah yang dimaksud yakni SMK Negeri 2 Blitar dengan jurusan yang sama. Pengambilan wawancara pada sekolah lain bertujuan untuk membandingkan apakah dampak pembelajaran daring hanya terjadi pada SMK Negeri 12 Malang saja atau sekolah lain juga terdampak.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kali ini tentang

perbandingan aspek motivasi belajar, literasi teknologi, dan kolaborasi antar siswa sebelum dan saat pembelajaran jarak jauh data yang dikumpulkan yakni terkait wawancara dengan siswa dan guru mengenai fokus permasalahan.

Dalam penelitian ini peneliti mencatat pokok-pokok dalam wawancara dengan guru maupun siswa serta dokumentasi berupa foto hasil wawancara dengan guru dan siswa.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses pengumpulan data secara sistematis untuk memudahkan peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan lain sehingga dapat dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Dalam penelitian kali ini, peneliti menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles & Huberman, yang terdiri dari tiga jalur kegiatan yang disusun secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

3.8 Rencana Pengujian Keabsahan

Kredibilitas, kriteria ini harus mengandung kebenaran, artinya hasil penelitian harus dapat diterima oleh para pembaca dan juga responden yang memberikan informasi yang telah dikumpulkan. *Transferability* Kriteria ini untuk memenuhi bahwa hasil studi yang dilakukan dalam konteks tertentu dapat diterapkan untuk membangun *transferability* dalam penelitian ini dengan deskripsi yang detail. *Dependability*, kriteria ini berguna untuk menilai apakah penelitian kualitatif ini memenuhi syarat atau tidak. Konfirmabilitas berkaitan dengan pertanyaan apakah data dan informasi serta interpretasi dan lain-lain dalam laporan penelitian didukung oleh bahan-bahan yang disediakan dalam "jejak audit".

3.9 Pembahasan

Pembahasan memiliki berfungsi untuk menerjemahkan makna hasil yang diperoleh untuk menjawab pertanyaan atau masalah penelitian. Fungsi lainnya adalah menjelaskan pengertian baru yang diperoleh dari hasil

penelitian, yang diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

3.10 Simpulan dan Saran

Berisi hasil dari semua proses penelitian yang dilakukan peneliti dari awal hingga akhir. Dan pada bagian ini pula, peneliti menyimpulkan tentang apa yang diperoleh dari proses penelitian, dan juga memberi saran terkait kekurangan laporan yang peneliti buat.

4. HASIL DAN ANALISIS

4.2 Persiapan

Penelitian yang dilaksanakan di SMK Negeri 12 Malang bermula ketika peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah tersebut. Ide untuk mengangkat fokus penelitian tersebut juga didukung oleh penelitian terdahulu dengan fokus permasalahan yang sama. Hal pertama yang dilakukan sebelum melakukan penelitian ialah mengurus perizinan. Perizinan dibutuhkan guna kelancaran penelitian. Kemudian pemilihan informan yang tepat diperlukan guna kelancaran penelitian dan keabsahan hasil data. Kemudian, peneliti sebagai instrumen utama penelitian melakukan penelitian secara langsung untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan. Kemudian untuk kepentingan pengumpulan data, teknik yang digunakan adalah dengan wawancara dan dokumentasi.

4.3 Lapangan

Penelitian dilakukan di SMK Negeri 12 Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yakni peneliti sebagai kunci instrumen yang paling penting. Penelitian menghasilkan data berupa hasil wawancara dan dokumentasi di lapangan. Wawancara dengan siswa dilakukan mulai tanggal 25 April 2021 hingga tanggal 10 Mei 2021. Sedangkan wawancara yang dilakukan dengan guru dilaksanakan pada tanggal 7 September 2021.

4.4 Reduksi Data

Reduksi data pada penelitian kali ini menggunakan tabel yang di dalamnya berisi informasi terkait nama responden, aspek yang menjadi fokus penelitian, jawaban responden, kata kunci yang diucapkan responden, serta analisis jawaban pada tiap aspek.

4.5 Penyajian Data dan Analisis

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan kepada 13 orang siswa dari SMK Negeri 12 Malang dan seorang siswa dari SMK Negeri 2 Blitar menyatakan bahwa sebagian besar dari mereka kehilangan motivasi belajar pada saat pembelajaran daring.

Berdasarkan hasil wawancara siswa mengenai literasi teknologi, kebanyakan responden mengetahui aplikasi pembelajaran daring seperti *Zoom*, *Google meet*, *google classroom*, pada saat pembelajaran daring berlangsung selama pandemi. Itu artinya, menggunakan aplikasi semacam itu merupakan hal baru bagi mereka, dan mereka mau tidak mau harus mempelajari dari awal.

Ketika masih melakukan pembelajaran secara tatap muka, para siswa terbiasa berbagi informasi dan pengetahuan, serta melakukan interaksi pembelajaran secara berkelompok. Guru pun mengawasi proses pembelajaran siswa secara langsung. Banyak siswa yang mengaku merasa jengkel dengan siswa lain dalam hal kolaborasi antar siswa. Perasaan jengkel tersebut muncul karena mereka merasa kesulitan untuk berdiskusi dan berkomunikasi dalam mengerjakan tugas sekolah.

5. PEMBAHASAN

5.1 Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah suatu keadaan yang ada pada diri individu yang didalamnya terdapat dorongan untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan (Emda, 2018). Penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 12 Malang juga membuktikan bahwa kebanyakan dari siswa tidak memiliki motivasi belajar yang cukup untuk melaksanakan pembelajaran daring. Perlunya inovasi pembelajaran juga diperlukan, guna menambah motivasi belajar siswa, dan juga kemampuan siswa secara kognitif semakin meningkat. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasanah (2020) yang menyatakan bahwa sebanyak 59,8% mahasiswa merasa antusias dengan pembelajaran jarak jauh. Tentu hal ini tidak berlaku pada siswa SMK Negeri 12 Malang yang mayoritas justru merasa malas untuk melakukan pembelajaran jarak jauh.

5.2 Literasi Teknologi

Literasi teknologi pelaporan dan komunikasi adalah kemampuan menggunakan TIK untuk menemukan, menilai, menggunakan, membuat & mengkomunikasikan liputan, dalam

praktiknya kemampuan tersebut membutuhkan keterampilan kognitif & teknis. Literasi TIK juga terkait dengan penggunaan kemampuan untuk menelusuri & mencari liputan secara *online*, misalnya mengelola dan mengevaluasi liputan. Pendapat ini sejalan dengan yang mengungkapkan bahwa kompetensi literasi TIK meliputi kemampuan mencari liputan berbasis internet, mengolah dan menghasilkan liputan digital, menyusun ulang liputan, keterampilan berkomunikasi dalam lingkungan *online*, merancang dan mengelola proyek virtual. (Latip, 2020). Para siswa mengaku mengetahui perangkat pembelajaran *online* hanya pada saat pembelajaran daring berlangsung. Aplikasi seperti *zoom*, *google meet*, dan *google classroom* juga baru mereka ketahui ketika pembelajaran daring dilakukan. Itu artinya, pembelajaran menjadi terhambat karena siswa harus belajar lagi menggunakan aplikasi semacam itu.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 12 Malang, membuktikan bahwa banyak siswa yang masih gagap akan literasi teknologi, dan menghambat mereka dalam pembelajaran. Perlunya wawasan sejak dini mengenai literasi teknologi, agar mereka terbiasa melakukan pembelajaran baik secara daring maupun luring dengan maksimal. Hal ini juga berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hasanah, 2020) yang menyatakan hanya sekitar 10,2% mahasiswa yang mengaku kesulitan saat pembelajaran daring.

5.3 Kolaborasi Antar Siswa

Pembelajaran kolaboratif adalah solusi bagi anak didik pada menyelesaikan suatu materi yang sulit menggunakan keragaman yang masih ada pada lingkungan belajar, yakni dengan saling membuat gagasan dengan sahabat sebaya yang tidak selaras pandangan (Hamidy, 2015). Kolaborasi sebenarnya merupakan kebutuhan manusia, dimana secara kodrati manusia sebagai makhluk sosial selalu berhubungan dengan manusia lain, bekerja sama, dan saling membantu. Begitu juga dalam kegiatan pembelajaran, kerjasama merupakan suatu keniscayaan. Dalam kegiatan pembelajaran konvensional, kolaborasi biasanya dilakukan antara siswa dengan pengajar di sekolah yang sama atau di ruang kelas yang sama (Koesnandar, 2021).

Penelitian ini juga membuktikan, bahwa selain aspek akademis, pandemi juga

mempengaruhi aspek sosial antar siswa. Mereka terbiasa melakukan pembelajaran secara langsung di kelas, ataupun belajar kelompok di rumah salah satu siswa, namun kini sudah tidak dapat dilakukan. Pandemi juga mengakibatkan komunikasi secara langsung menjadi komunikasi secara *online*. Hasil ini juga serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hasanah, 2020) yang menyatakan bahwa sebanyak 55,1% mahasiswa mengaku kesulitan berkomunikasi atau berkolaborasi dengan mahasiswa lainnya.

6. PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Siswa cenderung kurang termotivasi berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di SMK Negeri 12 Malang. Dalam pembelajaran jarak jauh, siswa mengaku kesulitan belajar secara serempak melalui aplikasi video conference. Siswa biasanya bertanya langsung kepada guru jika mereka tidak memahami sesuatu, tetapi sekarang tidak, dan siswa lebih cenderung mencari sendiri di internet. Selain itu, karena beberapa faktor, siswa cenderung kurang tepat waktu dalam mengumpulkan tugas. Pertama, materi sulit dipahami, dan kedua, karena jarang terlihat sebelumnya, tugas yang dilakukan guru biasanya berupa pekerjaan rumah yang dikumpulkan hari itu. Kompetensi teknis juga mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang terkait dengan siswa SMK Negeri 12 Malang, ditemukan bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat pengetahuan teknis yang rendah. Dalam wawancara dengan siswa, sebagian besar dari mereka mengatakan bahwa mereka tahu tentang aplikasi konferensi video dan Google Classroom saat belajar online. Tentu hal ini menjadi kendala baik bagi siswa maupun guru. Dampak pandemi mempengaruhi cara siswa berinteraksi dengan siswa lain. Di SMK Negeri 12 Malang, banyak siswa yang kesulitan berinteraksi dengan siswa lain untuk menyelesaikan tugas dan bertanya tentang materi. Siswa terbiasa berinteraksi langsung dengan teman-temannya, baik di sekolah maupun belajar secara berkelompok di rumah.

6.2 Saran

Perlunya inovasi pembelajaran serta stimulus bagi siswa guna meningkatkan motivasi belajar mereka, karena berbagai latar belakang siswa yang mengakibatkan siswa tidak bisa

fokus untuk belajar secara daring.

Perlunya pengenalan berbagai perangkat atau aplikasi penunjang pembelajaran sejak awal. Platform seperti Google Classroom, Edmodo, Google Meet, Zoom, dan lainnya, perlu menjadi selingan guru sebagai alternatif pengumpulan tugas atau penyampaian materi, tidak hanya bergantung secara tatap muka saja.

Bagi tiap siswa diharapkan memiliki kesadaran akan pentingnya kolaborasi, yang mana diperlukan guna kelancaran dalam belajar. Siswa juga diharap memiliki rasa peduli akan temannya yang sedang membutuhkan bantuan mereka.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Hasanah, A. (2020). Analisis Aktivitas Belajar Daring Mahasiswa Pada Pandemi COVID-19. *Analisis Aktivitas Belajar Daring Mahasiswa Pada Pandemi COVID-19*, 1-9.
- KBBI. (2012, 2 12). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Retrieved from Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI): <https://kbbi.web.id/ide>
- Koesnandar, A. (2021, Maret 3). *Pembelajaran Kolaboratif di Era dan Pasca Pandemi, Mengapa Tidak?* Retrieved from <https://pusdatin.kemdikbud.go.id/pembelajaran-kolaboratif-di-era-dan-pasca-pandemi-mengapa-tidak/>: <https://pusdatin.kemdikbud.go.id/pembelajaran-kolaboratif-di-era-dan-pasca-pandemi-mengapa-tidak/>
- Latip, A. (2020). PERAN LITERASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI PADA PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI MASA PANDEMI COVID-19. *Jurnal Edukasi dan Teknologi Pembelajaran*.
- Soegijono. (1993). Wawancara Sebagai Salah Satu. *Media Litbangkes*, 17-18.